

**VISUALISASI MIMPI SISWA SEKOLAH DASAR DESA JURUG, KECAMATAN SOOKO, KABUPATENPONOROGO BERBASIS IKIGAI MODEL CANVAS**

***DREAMS VISUALIZATION OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN JURUG VILLAGE, SOOKO DISTRICT, PONOROGO REGENCY BASED ON IKIGAI MODEL CANVAS***

**Rudi Triyono<sup>1)</sup>, Muhammad Rihal Jinan<sup>2)</sup>, Raka Wyztyo Alana Prathista<sup>3)</sup>, Muhammad Nuria Rizki Fransiska<sup>4)</sup>, Dewi Permatasari<sup>5)</sup>, Dava Kenes Amanda Putera<sup>6)</sup>, Thalita Megamevia<sup>7)</sup>**

<sup>1)</sup> Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, ruditriyono@apps.ipb.ac.id

<sup>2)</sup> Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Darussalam Gontor,  
muhammadrihaljinan@mhs.unida.gontor.ac.id

<sup>3)</sup> Teknologi Industri Pertanian, Fakultas sains dan teknologi, Universitas Darussalam Gontor,  
rakawyztyoalanaprathista13@mhs.unida.gontor.ac.id

<sup>4)</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Kampus Universitas Muhammadiyah Ponorogo,  
nuriarizky17@gmail.com

<sup>5)</sup> Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, dewi\_permatasari@apps.ipb.ac.id

<sup>6)</sup> Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor,  
davaputera521putera@apps.ipb.ac.id

<sup>7)</sup> Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, thalitamegamevia@apps.ipb.ac.id

**ABSTRAK**

Generasi muda merupakan aset penerus bangsa yang tidak ternilai harganya dan secara alamiah mereka akan bertumbuh dewasa serta mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya. Oleh sebab itu, peran orang tua dan tenaga pendidik sangat penting untuk mendampingi dan membimbing perilaku anak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenali potensi siswa dalam upaya mengoptimalkan kemampuan siswa melalui pendekatan minat dan bakat dengan metode Ikigai serta mengetahui kondisi siswa kaitannya hubungan dengan teman, guru, dan orang tua. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juni - Juli 2022 dengan melibatkan sebanyak 41 siswa dari Sekolah Dasar Negeri Satu dan Empat Desa Jurug, Kecamatan Sooko. Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer berasal dari penyebaran Ikigai Canvas secara luring dengan melakukan kunjungan secara langsung ke setiap sekolah. Sedangkan data sekunder berasal dari sumber-sumber yang relevan dengan topik kegiatan. Analisis data yang digunakan pada kegiatan ini adalah analisis deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: ((1) 100% responden atau sebanyak 33 siswa sudah memiliki cita-cita; (2) sebanyak 14 siswa atau setara 42,42% mengungkapkan bahwa yang paling berperan dalam meraih dan mewujudkan cita-cita adalah orang tua dan 48,48% guru, sedangkan 9% sisanya adalah teman dan keluarga; (3) sebagian besar hubungan siswa dengan guru terjalin baik, namun terdapat 3% atau 1 siswa yang merasa bahwa hubungannya dengan guru tidak baik; (4) sebanyak 75,76% siswa atau setara 25 siswa memiliki hubungan yang baik dengan orang tua, namun masih terdapat 15,15% atau setara 5 siswa yang memiliki hubungan tidak baik dengan orang tua.

**Kata kunci:** *Ikigai, mimpi, sekolah, siswa*

**ABSTRACT**

*The young generation is an invaluable future asset of the nation and naturally*

*they will grow up and develop their skills and creativity. Therefore, the role of parents and educators is very important to accompany and guide the behavior of children. This activity aims to identify the potential of students in an effort to optimize students' abilities through the approach of interests and talents with the Ikigai method and to find out the condition of students in relation to their relationships with friends, teachers, and parents. This activity was carried out in June – July 2022 by involving 41 students from State Elementary Schools One and Four Jurug Village, Sooko District. The data used are primary and secondary data. Primary data comes from the offline distribution of Ikigai Canvas by direct visits to each school. While secondary data comes from sources relevant to the topic of activity. The data analysis used in this activity is descriptive analysis. The results of the activity show that: (1) 100% of the respondents or 41 students already have aspirations; (2) as many as 14 students or equivalent to 42.42% revealed that the most instrumental in achieving and realizing goals are parents and 48.48% teachers while the remaining 9% are friends and family; (3) most of the students' relationship with the teacher is good, but there are 3% or 1 remaining who feel that their relationship with the teacher is not good; (4) as many as 75.76% of students or the equivalent of 25 students have a good relationship with their parents, but there are still 15.15% or the equivalent of 5 students who have a bad relationship with their parents.*

**Keywords:** *Ikigai, dream, school, students*

## PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan aset penerus bangsa yang tidak ternilai harganya dan secara alamiah mereka akan bertumbuh dewasa serta mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya (Mabuia 2018). Oleh sebab itu, peran orang tua dan tenaga pendidik sangat penting untuk mendampingi dan membimbing perilaku anak (Winarti, 2020). Tantangan yang dihadapi oleh orang tua generasi Alpha yaitu generasi Alpha mudah merasa tidak berguna tanpa adanya smartphone, internet, dan media sosial. Selain itu, mereka terpapar dan terekspos dengan dunia luar secara cepat di usia terlalu dini (Kumampung 2019).

Desa jurug merupakan desa terluas kedua yang terletak di Kecamatan Sooko dan beradadi Kabupaten Ponorogo di Provinsi Jawa timur. Desa Jurug sendiri memiliki luas wilayah 1.205,35 Ha dengan ketinggian 567 mdpl. Dimana terdapat enam dusun meliputi Dusun Jurug, Dusun Kranggan, Dusun Setumbal, Dusun Nglegok, Dusun Plongko, dan Dusun Dowayah. Jumlah total penduduk di tahun 2020 berjumlah 6.223 orang dan menjadi desa dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Sooko dengan proporsi sebesar 26 persen. Berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah penduduk dengan usia 7-18 tahun yang sedang sekolah memiliki proporsi yang sangat besar sebanyak 767 orang untuk laki-laki dan 780 orang untuk perempuan. Penduduk Desa Jurug sebagian besar merupakan tamatan SMP dan tamatan SMA sebagai proporsi terbesarnya. Menurut Indraharti (2005), salah satu penyebabnya adalah kondisi

lingkungan baik itu kondisi keluarga maupun lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung sehingga menjadi faktor penghambat motivasi pendidikan anak sejak dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan upaya dalam membantu siswa sekolah dasar Desa Jurug melalui kegiatan pemberdayaan untuk membuka wawasan terkait pentingnya masa depan dan perencanaan karir serta hidup yang sesuai dengan kaidah norma dan etika sosial. Program ini merupakan sebuah pemberdayaan yang memiliki orientasi membentuk kesadaran, bimbingan membuat life plan, serta menyalurkan potensi siswa dalam suatu event. Diharapkan dengan adanya Kejar Mimpi dapat menjadi pemacu semangat agar para siswa tidak hanya sadar akan pentingnya hidup yang terarah dan memiliki cita-cita, tetapi bersama-sama bergerak mewujudkan masa depan tersebut. Program merupakan visualisasi mimpi siswa SD Negeri 1 dan 4 Desa Jurug berbasis metode Ikigai. Ikigai merupakan filosofi masyarakat Jepang yang sudah diajarkan kepada anak mereka sejak umur anakanak hingga remaja (Lieberman dan Garcia 2016). Kata Ikigai berasal dari kata “iki” yang berarti kehidupan dan “gai” nilai, sehingga Ikigai dapat diartikan sebagai alasan manusia hidup atau menjalani kehidupan (Park 2015). Ikigai mengajarkan untuk melakukan apa yang disukai, apa yang dunia butuhkan, apa yang bisa dibayar, dan apa yang dikuasai (Mubarok 2021). Oleh karena itu, metode Ikigai sangat cocok diimplementasikan untuk memetakan karir siswa sekolah dasar Desa Jurug Kecamatan Sooko. Selain itu, program ini juga hadir untuk mencapai poin ke-4 Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, serta mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **Metode Skema Kegiatan Program**

Skema pelaksanaan program dilakukan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan memperhatikan kebijakan pencegahan Covid-19 di daerah lokasi. Program dimulai dari persiapan, kemudian dilakukan upaya pendekatan dan juga perkenalan antara peserta dengan tim KKN-T Kemudian dilanjut pada penyusunan dan pengerjaan rencana pengembangan diri siswa. Terakhir program ditutup dengan evaluasi dan apresiasi kepada siswa dan mitra.

### **Sasaran Program**

Sasaran dari program IKIGAI Canvas model adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 1 dan 4, Desa Jurug Kecamatan Sooko. Kegiatan dilakukan pada bulan Juni hingga Juli 2022 yang diikuti oleh siswa sejumlah 33 siswa dimana seluruh siswa dilibatkan dalam program. Mitra yang menjadi perwakilan pada proses kerja sama ini yaitu guru-guru pengajar SD yang bersangkutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan Kegiatan pelaksanaan Program Ikigai Canvas Model di Sekolah Dasar Negeri 1 dan 4 Desa Jurug, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo dilakukan penuh secara luring. Kegiatan ini dilakukan selama satu minggu dengan jumlah peserta (siswa) mencapai 33 peserta. Kegiatan Ikigai Canvas Model didukung secara penuh oleh mitra sekolah pelaksana program. Adapun kegiatan program terdiri atas pengenalan, penjelasan IKIGAI Canvas Model, pengisian bersama IKIGAI Canvas model, diskusi dan pengarahan minat bakat, serta ditutup dengan kegiatan penutupan, perekapan hasil, dan rekomendasi hasil. Berikut dokumentasi kegiatan IKIGAI Canvas Model.



Gambar 1. Perkenalan dan penjelasan program kegiatan (Sumber: Penulis 2022).

Berdasarkan gambar 1. Program IKIGAI Canvas Model diawali dengan pengenalan tim penulis dan peserta. Lebih lanjut, pada tahap pertama ini juga dijelaskan mengenai filosofi dan dasar IKIGAI. Tahap pengenalan ini bertujuan agar peserta memahami pentingnya pemetaan mimpi sedari dini.



Gambar 2. Pendampingan Pengisian IKIGAI Canvas Model (Sumber: Penulis 2022)

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa program kegiatan IKIGAI Canvas Model didampingi secara penuh oleh seluruh tim KKNT Desa Jurug, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo. Pengisian di pimpin oleh PIC program kegiatan, lalu anggota yang lain standby di

sebelah siswa untuk memastikan siswa mengisi template IKIGAI canvas model secara benar serta membantu menjelaskan lebih lanjut jika masih terdapat hal yang dibingungkan oleh siswa.



Gambar 3. Penutupan Kegiatan

Kegiatan program IKIGAI Canvas model ditutup dengan pemberian motivasi serta menjelaskan berbagai macam profesi yang ada serta gambaran profesi yang akan hadir di masa depan. Berdasarkan kegiatan IKIGAI Canvas Model ini, siswa terlibat aktif dalam upaya penyusunan mimpi serta siswa mengetahui bagaimana merencanakan aktivitas yang bernilai positif. Program kegiatan IKIGAI Canvas model ini ditutup dengan foto bersama serta pembagian snack untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dalam meraih mimpi dan cita-cita.

### **Analisis Hasil Kegiatan**

Berdasarkan lembar IKIGAI Canvas Model yang sudah diisi oleh siswa, didapatkan hasil dan informasi terkait pihak yang berperan dalam meraih atau mewujudkan cita-cita, sebagai berikut:

Tabel 1. Pihak yang berperan membantu siswa dalam mewujudkan cita-cita (sumber: Data diolah penulis, 2022)

<b>Orang Tua</b>	<b>Guru</b>	<b>Teman</b>	<b>Others</b>
14	16	1	2
42.42%	48.48%	3.03%	6.06%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui siswa merasa bahwa guru dan orang tua memiliki peran yang besar dalam membantu mereka untuk mencapai cita-cita, hal ini dibuktikan dengan sebanyak 14 siswa atau setara 42,42 % yang memilih orang tua, serta sebanyak 16 siswa atau setara 48,48 % yang memilih guru. Keterlibatan guru dalam proses belajar siswa adalah hal penting untuk meningkatkan semangat belajar dan mewujudkan cita-cita mereka. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tabel sebelumnya bahwa guru memiliki porsi terbesar. Apabila guru dapat memaksimalkan potensi siswa, maka siswa tersebut dapat termotivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan mengurangi waktu yang terbuang sia-sia. Dengan demikian,

siswa akan lebih mampu untuk mencapai cita-citanya (Suhendar 2017).

Tabel 2. Hubungan siswa dengan guru (sumber: Data diolah penulis, 2022)

<b>Baik</b>	<b>Biasa</b>	<b>Tidak baik</b>
28	4	1
84.85%	12.12%	3.03%

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa guru sudah berhasil membangun interaksi dan hubungan positive dengan siswa, hal ini dibuktikan dengan sebesar 84,85 % siswa atau setara 28 % yang menyatakan bahwa hubungan mereka dengan guru baik. Namun, masih terdapat 12,12 % siswa yang merasa biasa saja, bahkan terdapat 1 siswa yang merasa hubungannya dengan guru yang dituju tidak baik-baik saja. Oleh sebab itu diperlukan kajian lebih mendalam mengenai alasan siswa yang merasa hubungannya tidak baik-baik saja dengan guru tersebut karena dimungkinkan menimbulkan kondisi yang tidak nyaman bagi siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan.

Tabel 3. Hubungan siswa dengan orang tua (sumber: Data diolah penulis, 2022)

<b>Baik</b>	<b>Biasa</b>	<b>Tidak baik</b>
25	3	5
75.76%	9.09%	15.15%

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa masih terdapat 15,15% siswa yang memiliki hubungan tidak baik-baik saja dengan orang tuanya, hal ini disebabkan karena siswa dibandingkan dengan temantemannya sehingga merasa tidak nyaman dan merasa tertekan. Hal ini akan menimbulkan kondisi semakin renggangnya ikatan antara siswa dengan orang tua serta membuat siswa tidak berani terbuka untuk mengepreksikan apa yang dikehendaki seperti kurang berani dalam menyampaikan pendapat dan keinginannya. Padahal, peran orang tua penting untuk tumbuh kembang anak termasuk dalam hal mencapai cita-cita ditunjukkan dari tabel sebelumnya yang menempati porsi terbesar kedua setelah guru. Apabila orang tua terlalu menekan anak maka anak akan menjadi kurang terbuka dan kreatif mengejar cita-cita sebenarnya. Akan tetapi, orang tua juga tidak bias membiarkan anak tumbuh kembang dengan sendirinya tanpa arahan dan rangsangan (Siantayani 2011).

Tabel 4. Hubungan siswa dengan teman (sumber: Data diolah penulis, 2022)

<b>Baik</b>	<b>Biasa</b>	<b>Tidak baik</b>
23	7	3
69.70%	21.21%	9.09%

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat diketahui bahwa hanya 23 siswa atau sebesar 69,70% yang memiliki hubungan baik dengan temannya. Sedangkan sebanyak 7 atau sebesar 21,21% memiliki hubungan yang biasa saja dengan temannya. Bahkan ada 3 siswa yang memiliki hubungan tidak baik dengan temannya karena sering bertengkar dan saling mengejek. Hal tersebut perlu untuk ditindaklanjuti mengingat aktivitas tersebut mampu mempengaruhi psikis dan juga semangat siswa dalam belajar. Kecerdasan berteman merupakan salah satu kecerdasan yang penting untuk menunjang anak dalam meraih cita-cita khususnya ketika dewasa nanti (Siantayani 2011).

Tabel 5. Kemampuan siswa dalam menyusun target berdasarkan hobi dan cita-cita (sumber:Data diolah penulis, 2022)

<b>Bisa</b>	<b>Paham</b>	<b>Tidak Paham</b>
26	7	0
78.79%	21.21%	0.00%

Berdasarkan tabel 1.5 dapat disimpulkan bahwa sebesar 78,79% atau sebanyak 26 siswa mampu menentukan target berdasarkan hobi dan cita-cita yang ingin dicapai. Kemudian ada 7 atau sebesar 21,21% siswa yang hanya masih paham saja dalam mengisi target masa depan. Namun secara garis besar target tersebut belum mengarah ke cita-cita dan hobi siswa tersebut. Anak-anak, dalam kasus ini siswa sekolah dasar, sering tidak memiliki arah yang jelas dalam mencapai cita-citanya. Bahkan, anak-anak sering terkalahkan oleh keadaan mereka baik dari lingkungan keluarga maupun segi ekonomi sehingga mereka tidak memiliki motivasi belajar yang jelas untuk cita-citanya (Khairunnisa *et al.* 2019).

### **Keberlanjutan Program**

Keberlanjutan program dilakukan dengan memberikan template Ikigai model canvas yang dapat digunakan oleh mitra untuk siswa lainnya serta dijelaskan juga tahapan dan skema dalam melakukan programnya, sehingga dapat membantu mitra dalam mengembangkan potensi diri siswa. Strategi keberlanjutan program ini direkomendasikan langsung kepada

pimpinan sekolah dasar (kepala sekolah) yang difokuskan pada kegiatan *capacity building* yaitu program kerja bimbingan konseling pada sekolah tersebut. Harapannya program ini dapat dilanjutkan dikarenakan dapat membangun motivasi dan mengembangkan potensi siswa yang berperan penting dalam isu strategis negara, yakni pengembangan sumber daya manusia.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan yang sudah dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut: (1) 100% responden atau sebanyak 33 siswa sudah memiliki cita-cita; (2) sebanyak 14 siswa atau setara 42,42% mengungkapkan bahwa yang paling berperan dalam meraih dan mewujudkan cita-cita adalah orang tua dan 48,48% guru, sedangkan 9% sisanya adalah teman dan keluarga; (3) sebagaimana besar hubungan siswa dengan guru terjalin baik, namun terdapat 3% atau 1 siswa yang merasa bahwa hubungannya dengan guru tidak baik; (4) sebanyak 75,76% siswa atau setara 25 siswa memiliki hubungan yang baik dengan orang tua, namun masih terdapat 15,15% atau setara 5 siswa yang memiliki hubungan tidak baik dengan orang tua. Hal ini mengindikasikan bahwa siswasiswa yang menjadi peserta program di Desa Jurug sudah memiliki tujuan ataupun mimpi. Pembimbingan rencanahidup perlu didorong oleh pihak-pihak terdekat seperti guru berdasarkan data sebelumnya.

### **SARAN**

Penggunaan metode ikigai ini dapat dilakukan improvisasi dan perlu ditingkatkan untuk keefektivitasan dan pemanfaatannya guna dapat melihat dan meninjau lebih dalam potensi diri dari setiap anak sehingga metode ini dapat diinterpretasikan dengan lebih sempurna.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel ilmiah ini, dengan judul “Visualisasi Mimpi Siswa Sekolah Dasar Desa Jurug, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo Berbasis Ikigai Model Canvas”

Penyusunan artikel ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui Visualisasi Mimpi Siswa Sekolah Dasar Desa Jurug, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo Berbasis Ikigai Model Canvas. Segala upaya telah dilakukan dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Namun, penulis menyadari akan kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna memperbaiki kekurangan tersebut di masa yang akan datang. Penulis berharap artikel ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis.



## REFERENSI

- [1] Indraharti F. 2005. Faktor-faktor penyebab rendahnya lulusan SMP melanjutkan ke SMA bagi penduduk Desa Kemiriombo Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung [skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [2] Khairunnisa Y, Rizkiana F, Apriani H, Prasiska E. 2019. Pelatihan motivasi dan orientasi masa depan peserta didik dengan menggunakan peta mimpi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 1(2): 65-68.
- [3] Winarti, A. 2020. Implementasi prenting pada pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2(2): 131-145.
- [4] Liebermann A, Garcia H. 2016. *Ikigai The Japanese Secret to a Long and Happy Life*. New York: Penguin Books.
- [5] Mabuia J. 2018. Implementasi pola asuh dalam mengembangkan kemandirian anak Panti Asuhan Nur Siamatu di Tabaria Kota Makassar [disertasi]. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- [6] Mubarok MWS. 2021. *Inspirasi Mahasiswa Berprestasi*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- [7] Park Y. 2015. Sense of Ikigai (reason of living) and social support in Asia-Pacific Region. *Behavlormatrika*. 42(2): 191-208.
- [8] Siantayani Y. 2011. *Memahami Cita-Cita Anak*. Seri Bacaan Orang Tua. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- [9] Suhendar. 2017. The importance of teacher's motivation in improving the quality of student's education. *UHAMKA International Conference on ELT and CALL*. 1-9.
- [10] Kumampung DR. 2019. Tantangan Orang tua Membesarkan Anak Generasi Alpha. URL: <https://lifestyle.kompas.com/read/2019/11/22/190000020/tantanganorangtua-membesarkan-anakgenerasi-alpha?page=all>. Diakses tanggal 1 Februari 2022.